

HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII MTsN 13 PESISIR SELATAN

*¹Mutika Anggun ²Rahayu Fitri ³Afrini Rahmi
Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: mutikaanggun@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 18 Okt 2022

Revised : 19 Okt 2022

Accepted : 11 Nov 2022

Keywords:

Hubungan, Kebiasaan Membaca, Menulis Teks Persuasi

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini di ambil 60% dari total populasi maka sampel penelitian berjumlah 53 orang. Instrumen penelitian berupa angket dan tes unjuk kerja. Angket digunakan untuk mengumpulkan skor kebiasaan membaca siswa sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan skor kemampuan menulis teks persuasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, kebiasaan membaca siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan diperoleh nilai rata-rata hitung 59,42 berada pada rentangan 56-65% pada skala 10, dengan kualifikasi sedang (S). *Kedua*, ketrampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan diperoleh nilai rata-rata hitung 71,06 berada pada rentangan 66-75% pada skala 10, dengan kualifikasi cukup (C). *Ketiga*, uji-t, H_1 diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan ($dk = n-1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,93 > 1,70$)). Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $2,93 > 1,70$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami dan memproduksi teks lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Salah satu aspek keterampilan memproduksi ini yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya untuk menyampaikan suatu pesan atau suatu berita kepada seseorang. Selanjutnya, Dalman (2015:3), juga menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Salah satu teks yang diajarkan di kelas VIII yaitu teks persuasi. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2020: 147) teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-

pernyataan dalam teks persuasi tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis. Sebagai teks yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalamnya cenderung mempromosikan sesuatu yang diperlukan khalayak. Teks persuasi adalah seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau waktu yang akan datang, karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan (Marbun 2019:14).

Pembelajaran menulis teks persuasi terdapat pada kelas VIII SMP/MTs yaitu pada Kompetensi Inti (KI) 4. (keterampilan) yaitu mencoba, mengolah, menyajikan dalam ranah konkret (menguraikan, merangkai, mengidentifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, mencoba, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan pembelajaran di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Keterampilan menulis teks persuasi tersebut terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Penjabaran indikator pada KD tersebut adalah menulis teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kompetensi Dasar (KD) dan indikator tersebut mengharuskan siswa untuk mampu menulis teks persuasi secara baik dan benar. Selain kegiatan menulis, keterampilan membaca juga menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis dan membaca saling berhubungan satu sama lain. Hubungan kebiasaan membaca dengan menulis teks persuasi itu saling berkaitan antara satu sama lainnya, jika tidak membaca bagaimana bisa seseorang akan menulis teks persuasi. Teks persuasi merupakan teks yang cukup sulit dibandingkan dengan materi yang lainnya karena menuntut siswa untuk dapat membuat cerita yang menarik untuk membacanya (Aulia, 2019). Oleh karena itu, siswa juga harus dapat meningkatkan kemampuan membacanya, agar dapat menulis teks persuasi dengan baik dan benar. Maka dapat dikatakan menulis berhubungan dengan membaca. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan, dkk (2014:106) kata-kata yang dipelajari melalui membaca menjadi kata-kata yang akan ditulis, ini tentu tidak secara keseluruhan tetapi biasanya akan ditulis melalui dasar dari gaya tulisan mereka. Jadi dalam membaca seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan, terutama pengetahuan terhadap kosa-kata.

Pembelajaran menulis teks persuasi sangat penting diajarkan kepada siswa. Disebabkan oleh penggunaan teks persuasi dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti ajakan untuk menawarkan suatu barang atau jasa. Sehingga pembelajaran menulis teks persuasi harus mampu dikuasai siswa sebagai bekal dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia bahwa siswa yang terbiasa membaca maka akan lebih mudah menuangkan kata-kata ketika menulis dan begitu juga sebaliknya. Maka untuk mengetahui bagaimana peran membaca dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk dapat diketahui hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel (Arikunto, 2010:12). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan. Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* dengan mengambil 60% dari jumlah populasi. Maka sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 53 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yaitu Jenis angket dan unjuk kerja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara *pertama*, untuk mengetahui taraf kebiasaan membaca siswa dilakukan dengan cara memberikan angket tentang kebiasn membaca kepada kelas uji coba setelah diuji coba berapa data yang valid setelah itu baru dilakukan kepada kelas penelitian. *Kedua*, tes Keterampilan menulis teks persuasi. Tes yang diberikan adalah tes unjuk kerja. Siswa diminta untuk menulis sebuah teks persuasi. Setelah siswa selesai menulis teks persuasi, lembar tes unjuk kerja dikumpulkan kemudian diperiksa dan dinilai berdasarkan indikator penilaian kemampuan menulis teks persuasi. Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTsN 13 Pesisir Selatan. *Data pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas adalah angket kebiasaan membaca. Variabel terikat adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan.* Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Kebiasaan Membaca Siswa Kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian maka kebiasaan membaca peserta didik secara keseluruhan. Jumlah skor 129 diperoleh oleh 2 orang peserta didik (3,77%). Jumlah skor 121 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%). Jumlah skor 118 diperoleh oleh 2 orang peserta didik (3,77%). Jumlah skor 114 diperoleh oleh 2 orang peserta didik (3,77%). Jumlah skor 110 diperoleh oleh 3 orang peserta didik (5,66%). Jumlah skor 104 diperoleh oleh 2 orang peserta didik (3,77%). Jumlah skor 103 diperoleh oleh 4 orang peserta didik (7,54%). Jumlah skor 100 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%). Jumlah skor 99 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%).

Jumlah skor 98 diperoleh oleh 2 orang peserta didik (3,77%). Jumlah skor 97 diperoleh oleh 2 orang peserta didik (3,77%). Jumlah skor 96 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%). Jumlah skor 93 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%). Jumlah skor 92 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%). Jumlah skor 91 diperoleh oleh 3 orang peserta didik (5,66%). Jumlah skor 87 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%). Jumlah skor 86 diperoleh oleh 4 orang peserta didik (7,54%). Jumlah skor 85 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%). Jumlah skor 83 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%). Jumlah skor 80 diperoleh oleh 3 orang peserta didik (5,66%).

Jumlah skor 77 diperoleh oleh 2 orang peserta didik (3,77%). Jumlah skor 74 diperoleh oleh 2 orang peserta didik (3,77%). Jumlah skor 72 diperoleh oleh 2 orang peserta didik (3,77%). Jumlah skor 67 diperoleh oleh 2 orang peserta didik (3,77%). Jumlah skor 64 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%). Jumlah skor 63 diperoleh oleh 4 orang peserta didik (7,54%). Jumlah skor 61 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%). Jumlah skor 55 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca
Siswa Kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan Secara Keseluruhan

No	Nilai Keseluruhan (X)	F	FX
1	36,18	1	36,18
2	40,13	1	40,13
3	41,45	4	165,8
4	42,11	1	42,11
5	44,08	2	88,16
6	47,37	2	94,74
7	48,68	2	97,36
8	50,66	2	101,32
9	52,63	3	157,89
10	54,61	1	54,61

11	55,92	1	55,92
12	56,58	4	226,32
13	57,24	1	57,24
14	59,87	3	179,61
15	60,53	1	60,53
16	61,18	1	61,18
17	63,16	1	63,16
18	63,82	2	127,64
19	64,47	2	128,94
20	65,13	1	65,13
21	65,79	1	65,79
22	67,76	4	271,04
23	68,42	2	136,84
24	72,37	3	217,11
25	75	2	150
26	77,63	2	155,26
27	79,61	1	79,61
28	84,87	2	169,74
Jumlah		53	3149,36

Berdasarkan pada tabel tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 59,42. Berpedoman pada rata-rata hitung yang diperoleh dapat drangkaian argumenmpulkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan secara keseluruhan bergolong sedang, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 56-65% dengan skala 10.

2. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan

Jumlah nilai total kemampuan menulis teks persuasi adalah sebagai berikut. Jumlah nilai 55,56 diperoleh oleh 10 orang peserta didik (18,87%).Jumlah nilai 61,11 diperoleh oleh 5 orang peserta didik (9,43%). Jumlah nilai 66,67 diperoleh oleh 8 orang peserta didik (15,09%). Jumlah nilai 72,22 diperoleh oleh 11 orang peserta didik (20,75%). Jumlah nilai 77,78 diperoleh oleh 7 orang peserta didik (13,21%). Jumlah nilai 83,33 diperoleh oleh 7 orang peserta didik (13,21%). Jumlah nilai 88,89 diperoleh oleh 4 orang peserta didik (7,55%). Jumlah nilai 94,44 diperoleh oleh 1 orang peserta didik (1,88%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Persuasi
Siswa Kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan Secara Keseluruhan

No	X	F	FX
1	55,56	10	555,6
2	61,11	5	305,55

3	66,67	8	533,36
4	72,22	11	794,42
5	77,78	7	544,46
6	83,33	7	583,31
7	88,89	4	355,56
8	94,44	1	94,44
		53	3766,7

Berdasarkan pada tabel tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 71,06. Berpedoman pada rata-rata hitung yang diperoleh dapat drangkaian argumenmpulkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan secara keseluruhan bergolong baik, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 65-75% dengan skala 10.

3. Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data data nilai per indikator kebiasaan membaca diperoleh indikator penilaian terdiri dari 4 jenis yaitu minat, lingkungan, waktu dan keterampilan, indikator yang mempengaruhi hubungan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca serta dalam meningkatkan kemampuan menulis yaitu keterampilan. Dengan keterampilan yang kondusif seseorang akan dengan nyaman melakukan kegiatan membaca dan akan terus menerus melakukan kegiatan membaca sehingga kemampuan menulisnya akan semakin baik. Jika seseorang mengembangkan ide-ide perlu juga memperhatikan keterampilan yang kondusif agar tulisan yang dikembangkan bisa menjadi sebuah tulisan yang baik didorong dengan kegiatan membaca yang terus-menerus. Keterampilan sangat mempengaruhi terbiasanya seseorang dalam membaca bahkan dalam kegiatan menulis keterampilan sangat penting diperhatikan karena semakin kondusif keterampilan nya maka semakin sering seseorang melakukan kegiatan membaca dan semakin bagus pulalah kemampuan menulisnya. Di dalam perkembangan anak termasuk perkembangan kemampuan menulis seorang anak perlu juga memperhatikan keterampilan baik dalam keterampilan sekolah, waktu maupun sekitar karena dengan keterampilan yang baik dan nyaman maka seseorang anak pun akan sering menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan dan sering melakukan kegiatan membaca serta menuangkan kemampuannya dalam menulis. didukung dengan suasana yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka semakin terbiasa seseorang dalam membaca maka akan semakin bagus pula siswa dalam mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, apabila kebiasaan siswa tinggi, maka semakin bagus pula kemampuan menulis teks persuasi siswa

tersebut. Oleh karena itu, kebiasaan membaca siswa perlu ditingkatkan lagi agar semakin bagus tingkat kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini dikarenakan dengan membaca kosakata seseorang semakin banyak dan tulisan yang dihasilkan semakin bagus.

Kebiasaan membaca memiliki hubungan dengan menulis teks persuasif siswa. Dengan terbiasanya seseorang untuk membaca maka juga dengan mudahnya seseorang dalam mengungkapkan serta mengembangkan ide-ide dan kosakata yang ingin disampaikannya kepada pembaca melalui tulisan sehingga bentuk tulisan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai sumber informasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dan analisis data, kebiasaan membaca siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan berada pada kualifikasi sedang dengan rata-rata 59,42. Analisis kebiasaan membaca dalam penelitian ini diambil dari Tampubolon (2015: 228) pembentukan kebiasaan membaca ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca.

Sementara itu, kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 72,06. Kedua variabel dikorelasikan terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ (53-1). Dengan demikian H_1 . Diterima dan H_0 . ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,93 > 1,70$. Sehingga diketahui kebiasaan membaca membantu siswa dalam menulis teks persuasi.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kebiasaan membaca siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan diperoleh nilai rata-rata hitung 59,42 berada pada rentangan 56-65% pada skala 10, dengan kualifikasi sedang (S). *Kedua*, kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan diperoleh nilai rata-rata hitung 71,06 berada pada rentangan 66-75% pada skala 10, dengan kualifikasi cukup (C). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTsN 13 Pesisir Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mempengaruhi siswa dalam menulis teks persuasi. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $2,93 > 1,70$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Gusti, Dkk. 2020. Hubungan Berpikir Kreatif dan Kebiasaan Membaca dengan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Palembang. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, Vol 1, No 1. Palembang. Universitas Tridinanti Palembang.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Devi, A. A. K. (2017). Kontribusi Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Makna Kata Terhadap kemampuan Menulis Teks Eskposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2016/2017. *S2 Lampung Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Gumono, A. T. (2018). Menulis Analisis Wacana. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 8(1), 13–20.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hatmo, K. T. (2012). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Lakeisha.
- Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kosasih, E. K. (2020). *Jenis-jenis Teks, Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Yrama Widya.
- Mafrukhi, D. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia, Jilid 2 Kelas VIII SMP/MTs*. Erlangga.
- Marbun, M. W. (2019). Pengaruh Media Karikatur Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Oleh Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pelajaran 2019-2020. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mustika, Ika dan Riana Dwi Lestari. 2017. *Hubungan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Romadhon, S. (2019). *Manajerial Keterampilan Menulis*. Duta Media Publishing.
- Semi, Atar. 2009. *Menulis Kreatif*. Padang: UNP Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Situmorang, Pudan Doli, Dkk. 2013. Jurnal Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IX SMP Tunas Harapan. *Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*, Prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP Universitas Lampung.

- Tampubolon. (2015). *Keterampilan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.